

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).²

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Strategi pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.³ Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran. Miarso berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Miarso

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1340.

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 9.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah, rasa ketuhanan, hakikat, serta wujud manusia menurut pandangan Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi kemanusiaan tersebut.²⁵

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

a. Tujuan Sementara

Yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmanai-rohani dan sebagainya.²⁶

b. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah

²⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, h. 35.

²⁶ Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 30.

secara sukarela membaca tanpa ditugaskan) atau kepuasan dalam menjawab (misalnya membaca untuk kenikmatan atau kegembiraan).

3) Menilai (*valuing*)

Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

4) Organisasi

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/ memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

5) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “ pola hidup”.³²

c. Ranah Psikomotik

Ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer.³³

³² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 118.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.

orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong anak/ siswa untuk belajar lebih giat lagi.

C. Pengaruh Implementasi *Strategi Student Facilitator and Explaining* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Kebanyakan guru menganggap hal itu sebagai salah satu bentuk pemanfaatan waktu yang tepat. Hal ini dapat kita pahami karena guru mempunyai target kurikulum yang harus selesai kepada siswa dalam kurikulum yang harus selesai disampaikan kepada siswa dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan proses pembelajaran dan rancangan yang tepat akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, dan efisien. Siswa akan merasa termotivasi untuk belajar dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengubah proses belajar yang membosankan yaitu menerapkan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, agar suasana pembelajarn dikelas lebih aktif dan hidup. Dalam strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini, siswa dituntut lebih aktif dibandingkan dengan guru.

